

ANALISIS PENTAGON FRAUD THEORY DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

MICHELLE CHAN
AAN MARLINAH*

Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia
miciru01@gmail.com, aanmaryam@stietrisakti.ac.id

Received: December 8, 2023; Revised: December 11, 2023; Accepted: December 12, 2023

Abstract: *Financial statement fraud is rare in Indonesia. However, when this happens, it can cause a very large loss. The purpose of this research is to examine cases of financial statement fraud in Indonesia through the influence of pentagon fraud as a trigger factor for fraud in financial statements. The population used in this study are manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2021 period. The sampling method used was purposive sampling technique with a sample of 71 companies representing each manufacturing sub-sector. This study uses a logistic regression model. The research method for measuring fraudulent financial reporting uses the F-Score model. This study uses the variable financial statement fraud as the dependent variable. Based on the results of the analysis in this study, it can be concluded that financial targets, financial stability, effective monitoring, nature of industry, changing public accounting firms, changes of directors, and frequent number of CEO's pictures have no effect on fraudulent financial statements.*

Keywords: *Change Of Directors, Changing Public Accounting Firms, Fraud Pentagon, Frequent Number Of CEO's Picture, Nature Of Industry*

Abstrak: Kecurangan laporan keuangan jarang terjadi di Indonesia. Namun, ketika terjadi dapat menimbulkan dampak kerugian yang sangat besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia melalui pengaruh *pentagon fraud* sebagai pemicu faktor kecurangan dalam laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan sampel penelitian sebanyak 71 perusahaan yang mewakili masing-masing subsektor manufaktur. Penelitian ini menggunakan model regresi logistik. Metode penelitian untuk mengukur kecurangan laporan keuangan menggunakan *F-Score model*. Penelitian ini menggunakan variabel kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *financial targets, financial stability, effective monitoring, nature of industry, changing public accounting firms, change of directors*, dan *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *Change Of Directors, Changing Public Accounting Firms, Fraud Pentagon, Frequent Number Of CEO's Picture, Nature Of Industry*

PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan, laporan keuangan menjadi hal yang utama. Hal ini dikarenakan laporan keuangan mencerminkan aktivitas bisnis dalam suatu perusahaan. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh [Association of Certified Fraud Examiners \(2020\)](#), *fraud* di Indonesia terjadi pada beberapa persoalan seperti kasus korupsi dengan persentase 64,4% atau sebanyak 154 responden, penyalahgunaan kekayaan negara dan perusahaan dengan persentase 28,9% atau sebanyak 69 responden dan kecurangan laporan keuangan dengan persentase 6,7% atau sebanyak 16 responden yang mencapai kerugian tertinggi sebesar \$954.000.

Laporan keuangan yang berkualitas harus disusun sesuai dengan aturan yang berlaku. Namun tidak jarang ditemukan adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Kecurangan ini dapat berbentuk berupa penipuan laporan keuangan, pencurian *asset*, dan penggelapan dana ataupun deflasi karyawan ([Fitriyah dan Novita 2021](#)). Terdapat fenomena kecurangan laporan kecurangan di Indonesia yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia dengan melakukan kecurangan pengakuan pendapatan pada laporan keuangan di tahun 2018 sebesar USD 239,94 dan USD 28 juta.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh [Situngkir dan Triyanto \(2020\)](#), yang menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh lima dimensi antara lain *pressure* (*financial stability* dan *external pressure*), *opportunity* (*nature of industry* dan *effective monitoring*), *rationalization* (*change in auditor* dan *total accrual*), *capability* (*change of directors* dan *the proportion of independent commissioners*), dan *arrogance* (*frequent of CEO's picture* dan *family firms*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia melalui pengaruh *pentagon fraud* sebagai

pemicu faktor kecurangan dalam laporan keuangan.

Agency Theory

Agency theory merupakan teori yang dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling. Menurut [Hayes et al. \(2014\)](#) teori agensi diasumsikan sebagai perusahaan yang dipandang sebagai hasil kontrak yang kurang lebih formal, di mana beberapa kelompok membayar jenis kontribusi tertentu kepada perusahaan dengan harga tertentu dan ditunjuk sebagai auditor tidak hanya atas nama pihak ketiga, tetapi juga untuk kepentingan manajemen. Terdapat tiga jenis biaya hubungan keagenan (biaya pemantauan, penjaminan, dan pemantauan). Biaya pemantauan (*agent monitoring cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengawasi perilaku manajemen perusahaan agar tidak melakukan kecurangan laporan keuangan. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya kontrak kompensasi, biaya audit, biaya peraturan operasional dan biaya pembatasan anggaran.

Fraud Pentagon Theory

Fraud pentagon theory merupakan bentuk penyempurnaan dari teori *fraud triangle* dan *fraud diamond* ([Anggraini dan Suryani 2021](#)). *Pressure* dapat didefinisikan sebagai suatu kemauan atau dorongan dari seorang individual untuk melakukan tindak kecurangan. *Opportunity* dapat didefinisikan sebagai suatu kemungkinan atau kesempatan bagi seorang individual untuk melakukan tindak kecurangan. *Rationalization* dapat didefinisikan sebagai suatu pembenaran atas hal yang salah sebagai bentuk pembelaan diri atas tindak kecurangan. *Capability* dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan individual yang digunakan untuk melakukan tindak kecurangan. Individual tersebut mampu mengenali dan memanfaatkan peluang sebagai kesempatan agar mendapatkan keuntungan ([Prayoga dan Sudarmaji 2019](#)). *Arrogance* dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk sikap superior yang

ditunjukkan oleh individual sebagai bentuk kesombongannya.

Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut [Wells \(2013\)](#) kecurangan laporan keuangan merupakan kesalahan penyajian yang disengaja dengan cara penghilangan jumlah atau pengungkapan laporan keuangan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan. Setiap salah saji material dalam laporan keuangan ini dapat menimbulkan kerugian, terutama bagi investor dan kreditur. Menurut [Association of Certified Fraud Examiners \(2020\)](#) kecurangan laporan keuangan lebih merujuk ke arah pengaturan di mana seorang karyawan dengan sengaja menyebabkan salah saji atau penghilangan material dalam laporan keuangan. Adapun pengertian lainnya menurut [Rezaee \(2002\)](#) kecurangan laporan keuangan dapat terjadi dikarenakan berbagai faktor, termasuk bila dikombinasikan dengan kemungkinan kurangnya motivasi tata kelola perusahaan yang baik beserta kegagalan untuk mematuhi persyaratan bahwa auditor memiliki prosedur audit untuk mendeteksi kecurangan sebagai bagian dari setiap audit keuangan.

Financial Targets terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Umumnya *financial targets* ditetapkan oleh suatu perusahaan guna mencapai keberlangsungan hidup perusahaan, salah satunya seperti kinerja keuangan. Penurunan kinerja keuangan perusahaan menyatakan manajemen tidak mampu untuk memenuhi *financial targets*. Hal ini kemungkinan akan mengarah pada kecurangan laporan keuangan dan manajemen akan melakukan segala kemungkinan untuk mencapai *financial targets* yang ditetapkan ([Agusputri dan Sofie 2019](#)).

H₁: Pengaruh *financial targets* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Financial Stability terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan *agency theory*, pihak manajemen akan menjaga *financial stability* perusahaan dengan berbagai cara. Hal tersebut disebabkan perusahaan tidak mempunyai pilihan selain menerima modal dalam jumlah besar dari investor. Perusahaan akan berupaya meningkatkan prospeknya, salah satunya dengan cara memanipulasi informasi mengenai pertumbuhan *asset* dalam laporan keuangan ([Apriliana dan Agustina 2017](#)).

H₂: Pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Effective Monitoring terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Buruknya sistem pengendalian perusahaan dapat memunculkan potensi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat pada perusahaan yang mempunyai anggota komite audit independen. Berdasarkan lampiran dari surat keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mengenai pembentukan dan pelaksanaan kerja komite audit, menyebutkan bahwa "Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya" ([Kartikasari et al. 2021](#)).

H₃: Pengaruh *effective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Nature of Industry terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan, akun piutang diperlakukan sebagai akun subjektif untuk menilai piutang yang tidak dapat ditagih. Perusahaan yang ingin dipandang baik akan berusaha mengurangi cadangan kerugian piutang tidak tertagih dengan memanipulasinya. Hal ini akan mendorong individual atau pihak manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan akun tersebut ([Apriyani dan Ritonga 2019](#)).

H4: Pengaruh *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Changing Public Accounting Firms terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Changing public accounting firms dapat dilihat dari bentuk perubahan kantor akuntansi publik karena adanya kewajiban regulasi dari pemerintah untuk mengubah atau merotasi kantor akuntan publik (KAP). Di sisi lain, perubahan KAP secara sukarela mengacu pada perubahan KAP atas permintaan perusahaan di luar ketentuan peraturan-peraturan pemerintah terkait (Setiami and Solikhah, Public Accounting Firm Switching on the Companies Listed in IDX 2017). Namun, ada kemungkinan besar terjadinya kecurangan pelaporan keuangan karena terdapat risiko penyembunyian bukti kecurangan yang ada ketika perubahan tidak sesuai dengan peraturan yang ada ([Devi et al. 2021](#)).

H5: Pengaruh *changing public accounting firms* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Change of Directors terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

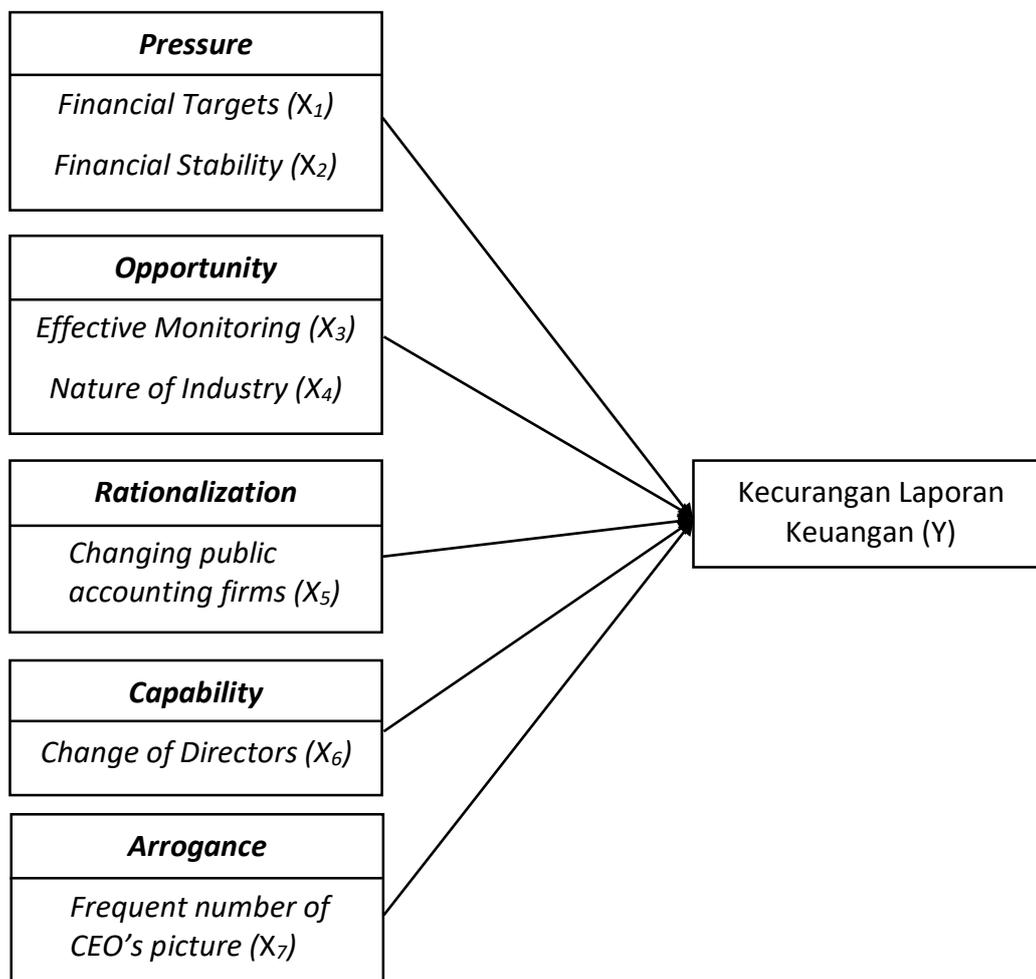
Change of directors disebabkan oleh dua hal, yaitu upaya peningkatan kinerja direksi sebelumnya dan upaya untuk menghilangkan direksi sebelumnya. Upaya untuk menghilangkan direksi sebelumnya dilakukan karena perusahaan sudah mengetahui adanya kecurangan laporan keuangan. Banyaknya pergantian dewan direksi ini digunakan perusahaan untuk menghilangkan jejak kecurangan laporan keuangan ([Cahyani et al. 2021](#)).

H6: Pengaruh *change of directors* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Frequent Number of CEO's Picture terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Banyaknya foto *CEO* dalam laporan tahunan suatu perusahaan mencerminkan adanya elemen arogansi. Penyebabnya adalah hal tersebut memberi *CEO* perasaan bahwa tidak ada pengendalian internal yang dapat berlaku pada dirinya. Dengan adanya perasaan seperti itu, *CEO* akan lebih mudah untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ([Novitasari dan Chariri 2018](#)).

H7: Pengaruh *frequent number of CEO's picture* terhadap kecurangan laporan keuangan.



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas dan populasi yang digunakan adalah perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2021 dengan teknik *purposive sampling*. Terdapat 71 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sampel penelitian yang telah ditetapkan. Rincian kriteria dalam pemilihan sampel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

| No. | Keterangan | Jumlah Perusahaan | Total Data |
|--|--|-------------------|------------|
| 1 | Perusahaan yang berada pada sektor manufaktur dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021. | 164 | 492 |
| 2 | Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan per 31 Desember pada periode 2018-2021. | (13) | (39) |
| 3 | Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan tahunan menggunakan pencatatan mata uang rupiah. | (30) | (90) |
| 4 | Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba bersih pada periode 2018-2021. | (50) | (150) |
| Sampel yang digunakan dalam penelitian | | 71 | 213 |

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia (BEI), 2022

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kecurangan laporan keuangan ini dapat dideteksi menggunakan rumus *fraud score model* atau dengan kata lain yaitu *F-Score* (Situngkir dan Triyanto 2020). *F-Score* ini merupakan penjumlahan dari dua bagian variabel dalam *F-Score*, yaitu *accrual quality* (kualitas akrual) dan *finance performance* (kinerja keuangan) (Siddiq dan Suseno 2019) sebagai berikut:

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Dimana:

$$RSST \text{ Accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Asset}}$$

Keterangan:

1. WC (*Working Capital*) = (*Current Assets* – *Current Liability*)
2. NCO (*Non Current Operating Accrual*) = (*Total Assets* – *Current Assets* – *Investment and Advances*) – (*Total Liabilities* – *Current Liabilities* – *Long Term Debt*)
3. FIN (*Financial Accrual*) = *Total Investment* – *Total Liabilities*

$$4. \text{ATS (Average Total Assets)} = \frac{\text{Beginning Total Asset} + \text{End Total Asset}}{2}$$

Financial Performance = Change in Receivable + Change in Inventories + Change in Cash Sales + Change in Earnings
Keterangan:

$$1. \text{Change in Receivable} = \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Average Total Asset}}$$

$$2. \text{Change in Inventory} = \frac{\Delta \text{Inventory}}{\text{Average Total Asset}}$$

$$3. \text{Change in Cash Sales} = \frac{\frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Receivable (t)}}}{\text{Average Total Asset}}$$

$$4. \text{Change in Earnings} = \frac{\text{Earnings (t)}}{\text{Average Total Assets (t)}} - \frac{\text{Earnings (t-1)}}{\text{Average Total Assets (t-1)}}$$

Financial Targets merupakan laba bersih dibagi dengan total aset yang dikelola oleh suatu perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai target keuangan yang telah ditentukan oleh perusahaan. *Financial targets* ini dapat menggunakan *proxy* perhitungan ROA (Siddiq dan Suseno 2019). *Proxy* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

ROA: *Return on Asset*

Financial stability merupakan pertambahan atau pengurangan dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Umumnya, aset perusahaan dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Aset tersebut diharapkan dapat memajukan pendapatan dari kegiatan operasional perusahaan sehingga kepercayaan akan meningkat dan memberikan dampak positif bagi pihak eksternal maupun pihak internal dalam suatu perusahaan (Situngkir dan Triyanto 2020). *Financial stability* ini menggunakan *proxy* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Financial Stability} = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t-1)}}{\text{Total Asset (t-1)}}$$

Effective monitoring merupakan kondisi dalam suatu perusahaan yang mempunyai suatu divisi pengawasan yang efektif untuk memonitor kinerja suatu perusahaan. Tujuan dari *monitoring* ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat kemajuan maupun masalah dalam suatu perusahaan beserta upaya untuk mengatasi masalah tersebut. *Effective monitoring* ini dapat menggunakan *proxy* rasio jumlah anggota komite audit independen, yang mana sekaligus termasuk menjadi komisaris independen. *Proxy* ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Situngkir dan Triyanto 2020):

$$\text{Effective Monitoring} = \frac{\text{Number of Independent Audit Committee Members}}{\text{Total Number of Audit Committees}}$$

Nature of industry merupakan suatu cara yang dapat dipakai untuk menentukan penyisihan akun piutang tak tertagih (Situngkir dan Triyanto 2020). Hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan akun piutang dengan penjualan pada tahun yang

bersangkutan yang kemudian dikurangi dengan akun piutang dengan penjualan pada tahun sebelumnya. Dengan begitu, *nature of industry* dapat diproksikan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$\text{NI} = \frac{\text{Receivable (t)}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\text{Receivable (t-1)}}{\text{Sales (t-1)}}$$

Changing public accounting firms merupakan salah satu faktor pendukung bagian dari dimensi *rationalization*. Dalam hal ini akan dilihat seberapa banyak adanya perubahan dari Kantor Akuntan Publik (KAP). *Proxy change in public accounting firm* (ΔCPA) menggunakan *variable dummy* sebagai pengukurannya. Apabila terdapat perubahan Kantor Akuntan Publik (KAP) selama periode 2019-2021 maka diberi kode 1, jika tidak terdapat perubahan Kantor Akuntan Publik (KAP) selama periode 2019-2021 maka diberi kode 0 (Devi et al. 2021).

Change of directors merupakan salah satu faktor pendukung bagian dari dimensi *capability*. Hal ini dilakukan dengan cara menentukan apakah ada pergantian pada dewan direksi dalam laporan keuangan atau tidak. *Proxy change of directors* (*DCHANGE*) menggunakan *variable dummy*. Apabila terdapat pergantian dewan direksi selama periode 2019-2021 maka diberi kode 1, jika tidak terdapat pergantian dewan direksi selama periode 2019-2021 maka diberi kode 0 (Devi et al. 2021).

Frequent number of CEO's picture merupakan salah satu faktor pendukung bagian dari dimensi *arrogance*. Dalam hal ini akan dilihat seberapa banyak foto dari CEO yang muncul secara terus-menerus di laporan tahunan perusahaan. *Frequent number of CEO's picture* dapat diproksikan menggunakan jumlah total foto CEO yang ditampilkan dalam

laporan tahunan perusahaan ([Situngkir dan Triyanto 2020](#)).

Analisis Data

Model penelitian regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$E(y) = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7}}$$

Keterangan:

$E(y)$ = Kecurangan Laporan Keuangan

e = Eksponensial

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = *Financial Targets*

X_2 = *Financial Stability*

X_3 = *Effective Monitoring*

X_4 = *Nature of Industry*

X_5 = *Changing Public Accounting Firms*

X_6 = *Change of Directors*

X_7 = *Frequent Number of CEO's Picture*

HASIL PENELITIAN

Berikut hasil pengolahan statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 2:

Tabel 2. Hasil Pengolahan Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Mean | Maksimum | Minimum | Standar Deviasi |
|---|-----|-------------|----------|-----------|-----------------|
| <i>Financial Targets</i> | 213 | 0,07947327 | 0,416320 | 0,000407 | 0,072289032 |
| <i>Financial Stability</i> | 213 | 0,10638351 | 2,527158 | -0,307847 | 0,251022354 |
| <i>Effective Monitoring</i> | 213 | 0,33059468 | 0,500000 | 0,250000 | 0,024796045 |
| <i>Nature Industry</i> | 213 | -0,00365222 | 0,219314 | -0,206737 | 0,041566510 |
| <i>Changing Public Accounting Firms</i> | 213 | 0,13 | 1 | 0 | 0,333 |
| <i>Change of Directors</i> | 213 | 0,42 | 1 | 0 | 0,494 |
| <i>Frequent number of CEO's Picture</i> | 213 | 4,59 | 49 | 0 | 5,876 |
| Kecurangan Laporan Keuangan | 213 | 0,01 | 1 | 0 | 0,097 |

Hasil uji hipotesis disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | B | Sig. | Kesimpulan |
|---|---------|-------|--------------------------------------|
| <i>Constant</i> | -3,465 | 0,842 | - |
| <i>Financial Targets</i> | -14,280 | 0,561 | Ha ₁ tidak dapat diterima |
| <i>Financial Stability</i> | -6,292 | 0,309 | Ha ₂ tidak dapat diterima |
| <i>Effective Monitoring</i> | 0,419 | 0,993 | Ha ₃ tidak dapat diterima |
| <i>Nature of Industry</i> | -17,424 | 0,142 | Ha ₄ tidak dapat diterima |
| <i>Changing Public Accounting Firms</i> | -15,933 | 0,998 | Ha ₅ tidak dapat diterima |
| <i>Change of Directors</i> | -16,364 | 0,997 | Ha ₆ tidak dapat diterima |
| <i>Frequent Number of CEO's Picture</i> | -0,087 | 0,847 | Ha ₇ tidak dapat diterima |

Hasil uji hipotesis *financial targets* menunjukkan tingkat signifikan $0,561 \geq 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Ha₁ ditolak, sehingga *financial targets* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil uji hipotesis *financial stability* menunjukkan tingkat signifikan $0,309 \geq 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Ha₂ ditolak, sehingga *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil uji hipotesis *effective monitoring* menunjukkan tingkat signifikan $0,993 \geq 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Ha₃ ditolak, sehingga *effective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil uji hipotesis *nature of industry* menunjukkan tingkat signifikan $0,142 \geq 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Ha₄ ditolak, sehingga *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil uji hipotesis *changing public accounting firms* menunjukkan tingkat signifikan $0,998 \geq 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Ha₅ ditolak, sehingga *changing public accounting firms* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil uji hipotesis *change of directors* menunjukkan tingkat signifikan $0,997 \geq 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Ha₆ ditolak, sehingga

change of directors tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil uji hipotesis *frequent number of CEO's picture* menunjukkan tingkat signifikan $0,847 \geq 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Ha₇ ditolak, sehingga *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan terhadap 213 sampel perusahaan pada periode tahun 2019-2021, maka dapat disimpulkan bahwa *financial targets*, *financial stability*, *effective monitoring*, *nature of industry*, *changing public accounting firms*, *change of directors*, dan *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sampel perusahaan yang dilakukan terbatas, dimana hanya berfokus pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode tahun 2019-2021.
2. Tahun penelitian terbatas, yaitu dari tahun 2019-2021.

Rekomendasi yang bisa diberikan untuk peneliti-peneliti selanjutnya antara lain:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan dan sektor perusahaan yang dapat diperluas seperti sektor perusahaan non keuangan.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode tahun penelitian sebanyak 5-7 tahun periode penelitian.

REFERENCES

- Agusputri, Hanifah, dan Sofie Sofie. 2019. "Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon." *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* 14 (2): 105–24. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>.
- Anggraini, Wiwit Rica, dan Ani Wilujeng Suryani. 2021. "Jurnal Akuntansi Aktual." *Jurnal Akuntansi Aktual* 8 (2): 1–11.
- Apriliana, Siska, dan Linda Agustina. 2017. "The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 9 (2): 154–65. <https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036>.
- Apriyani, Nurul Karin, dan Ferdiansyah Ritonga. 2019. "Nature of Industry dan Ineffective Monitoring sebagai Determinan Terjadinya Fraud dalam Penyajian Laporan Keuangan." *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)* XI (2): 1–28.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2020. *Report To the Nations 2018 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. 11th ed. Global: Association of Certified Fraud Examiners.
- Cahyani, Anik Mega, Elva Nuraina, dan Farida Styaningrum. 2021. "Fraudulent Financial Reporting on Property, Real Estate, and Building Construction Companies." *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 10 (2): 132. <https://doi.org/10.25273/jap.v10i2.5401>.
- Devi, Putu Nirmala Chandra, Anak Agung Gde Putu Widanaputra, I. Gusti Ayu Nyoman Budiasih, dan Ni Ketut Rasmini. 2021. "The Effect of Fraud Pentagon Theory on Financial Statements: Empirical Evidence from Indonesia." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8 (3): 1163–69. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.1163>.
- Fitriyah, Rifatul, dan Santi Novita. 2021. "Fraud Pentagon Theory for Detecting Financial Statement Fraudulent." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 13 (1): 20–25. <https://doi.org/10.23969/jrak.v13i1.3533>.
- Hayes, Rick, Philip Wallage, dan Hans Gortemaker. 2014. *Principles of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing*. 3rd ed. United Kingdom: Pearson Education Limited 2014.
- Kartikasari, Maulida Dwi, Sumarno Sumarno, dan Rizki Nur Fitriani. 2021. "Pentagon Theory in primary consumer goods indexed." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 17: 125–38.
- Novitasari, Ade Rizky, dan Anis Chariri. 2018. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Pentagon." *Diponegoro Journal of Accounting* 7 (4): 1–15.
- Prayoga, M. Adam, dan Eka Sudarmaji. 2019. "Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1): 89–102. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.503>.
- Rezaee, Zabihollah. 2002. *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection. Fraud Prevention and Detection*. United States: John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1201/b16665-8>.
- Siddiq, Faiz Rahman, dan Agus Endrianto Suseno. 2019. "Fraud Pentagon Theory Dalam Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2014-2017 (Perspektif F-Score Model)." *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 4 (2): 128–38. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v4i2.13800>.
- Situngkir, Naomi Clara, dan Dedik Nur Triyanto. 2020. "Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Score Model and Fraud Pentagon Theory : Empirical Study of Companies Listed in the LQ 45 Index." *The Indonesian Journal of Accounting Research* 23 (03): 373–410. <https://doi.org/10.33312/ijar.486>.
- Wells, Joseph T. 2013. *Principles of Fraud Examination*. 4th ed. United States of America: Wiley Global Education US.